

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Sekda: Monas Mau Dipercantik Kok Rumit

Gambir, Warta Kota

Pemprov DKI Jakarta masih menunggu surat undangan dari Ketua Komisi Pengarah Kawasan Medan Merdeka dalam proyek revitalisasi di sisi selatan Monas, Jakarta Pusat.

Undangan itu diperlukan untuk menyamakan persepsi soal proyek senilai Rp 50,5 miliar yang mulai terhenti sejak Rabu (29/1) lalu. "Kami masih tunggu undangan dari mereka," kata Sekretaris Daerah DKI Jakarta Saefullah di Balai Kota DKI pada Selasa (4/2).

Saefullah mengatakan, koordinasi dengan komisi pengarah diperlukan karena mengacu pada Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 25 tahun 1995 tentang Pembangunan Kawasan Medan Merdeka di Wilayah DKI Jakarta.

Gubernur DKI Jakarta selaku Ketua Badan Pelaksana penataan Kawasan Medan Merdeka, harus mengantongi persetujuan dari Ketua Komisi Pengarah dalam hal ini adalah Menteri Sekretaris Negara.

Sekda berharap, DKI segera dipanggil Komisi Pengarah supaya proyek revitalisasi Monas bisa kembali berjalan. "Monas itu sudah puluhan tahun dikelola DKI. Kami urusin, kami percantik Monas, tapi sekarang mau dipercantik kok rumit lho," ujar Saefullah.

Dalam kesempatan itu, Saefullah meminta agar semua pihak mendukung rencana revitalisasi sisi selatan yang digarap Pemprov DKI. Dia berharap agar pihak tertentu tidak mempersulit rencana pemerintah dalam upaya mempercantik Kawasan Monas.

Pemprov DKI Jakarta menghentikan sementara proyek revitalisasi sisi selatan Monumen Nasional (Monas), Kecamatan

Gambir, Jakarta Pusat mulai Rabu (29/1). Proyek senilai Rp 50,5 miliar itu dihentikan setelah Pemprov DKI Jakarta menggelar rapat bersama dan inspeksi mendadak (sidak) ke lokasi dengan DPRD DKI Jakarta.

Sekda DKI Jakarta Saefullah mengatakan proyek dihentikan sampai pemerintah daerah mendapat rekomendasi dari Komisi Pengarah Kawasan Medan Merdeka yang terdiri dari tujuh instansi. Adapun Ketua Komisi Pengarah adalah Menteri Sekretaris Negara dan Sekretaris Komisi Pengarah adalah Gubernur DKI Jakarta.

Sementara lima anggota komisi adalah Menteri Perhubungan, Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

"Kalau kami sebetulnya lebih suka diteruskan proyeknya, tapi setelah rapat koordinasi dengan DPRD DKI kami hentikan dulu untuk menghormati (keputusan rapat)," ujar Saefullah di Monas Jakarta Pusat pada Selasa (28/1).

Tiga kali lipat

Sementara itu, Pemprov DKI Jakarta berjanji akan mengganti tiga kali lipat dari 191 pohon yang ditebang akibat proyek revitalisasi di sisi selatan Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat.

Namun hingga Senin (3/2) petang, baru ada delapan pohon baru yang ditanam Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan (Citata) DKI Jakarta selaku Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) yang menangani proyek tersebut.

"Untuk jenis pohon yang datang itu baru pohon pule,

tapi apakah semuanya jenis pule yang akan ditanam saya belum mendapat informasinya," kata Kepala Seksi Pelayanan Informasi UPK Monas pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta Irfal Gucci pada Selasa (4/2).

Irfal mengatakan, jenis 191 batang pohon yang ditebang itu beragam misalnya pohon jati, mahoni, trembesi, sawit, dan beberapa jenis pohon berbuah lainnya. Selain menebang pohon itu, pelaksana proyek juga memindahkan 85 pohon ukuran kecil ke sisi barat dan timur Kawasan Monas.

Pohon-pohon itu dipindahkan karena ukurannya memungkinkan dengan panjang 1-2 meter dan diameter batang 15-20 sentimeter. "Sementara pohon yang ditebang artinya tidak memungkinkan untuk dipindahkan karena besar (ukurannya) atau karena persoalan akar atau faktor lainnya. Seperti pohon sawit," jelas Irfal.

Meski jumlah pohon yang ditebang diganti hingga tiga kali lipat, namun Irfal belum mengetahui lokasi pohon-pohon itu yang akan ditanam. Tapi dia memastikan lokasinya berada di dalam kawasan Monas.

"Penggantiannya kan tiga kali lipat dari 191 pohon berarti masih ada jatahnya, di mananya belum disepakati, dan kami belum tahu, tapi tetap di Monas," ungkapnya. (faf)